

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia dengan total luas wilayah 1.904.569 km² adalah Negara kepulauan terbesar di dunia yang terdiri dari 13.487 pulau. Dari wilayah yang luas tersebut, Indonesia memiliki kondisi alam yang mendukung keanekaragaman hayati nomer dua terbesar di dunia.¹ Posisi Indonesia yang diapit oleh dua samudra dan dua benua ditambah letaknya tepat di khatulistiwa, membuat wilayah alamnya begitu subur, sehingga wajar jika Indonesia dikenal sebagai negara yang agraris, yaitu negara yang sebagian besar mata pencaharian penduduknya adalah petani. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2002 menunjukkan bahwa sebanyak 44,3% penduduk Indonesia bekerja di sektor pertanian, hal ini karena Indonesia sendiri memiliki wilayah yang dominan adalah pertanian yaitu 94,07 juta ha adalah lahan yang sesuai untuk pertanian. Adapun kegiatan dalam memanfaatkan sumber daya hayati untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industri, sumber energy dan pengelolaan lingkungan masuk dalam cakupan pertanian. Sehingga cakupan pertanian meliputi

¹ Vidia Gati, Executive Summary Mewujudkan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam (2014), 1.

produk dari pertanian sendiri, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan dan perairan.²

Definisi pangan menurut UU No. 18 Tahun 2012 adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati produk pertanian, perkebunan, kehutanan, perikanan, peternakan, perairan, dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan, dan bahan lainnya yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman.³

Ketahanan pangan dalam sistem Islam tidak terlepas dari sistem politik Islam. Politik ekonomi Islam yaitu jaminan pemenuhan semua kebutuhan primer (kebutuhan pokok bagi individu dan kebutuhan dasar bagi masyarakat) setiap orang individu per individu secara menyeluruh, berikut jaminan kemungkinan bagi setiap orang untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan sekunder dan tersiernya, sesuai dengan kadar kesanggupannya sebagai individu yang hidup dalam masyarakat yang memiliki gaya hidup tertentu. Ketahanan pangan dalam Islam mencakup:⁴ Jaminan pemenuhan kebutuhan pokok pangan, Negara dalam pandangan Islam memiliki tugas untuk melakukan kepengurusan terhadap seluruh urusan rakyatnya, baik dalam ataupun luar negeri (*ri'âyah su`ûn alummah*).

² Vidia Gati, Executive Summary Mewujudkan Ketahanan Pangan Dalam Perspektif Sistem Ekonomi Islam (2014), 3.

³ Undang-Undang Pangan (UU RI No. 18 Tahun 2012), 9.

⁴ Yahya Abdurrahman, *Ketahanan Pangan Perspektif Islam*. www.hizbut-tahrir.org

Islam mewajibkan negara menjamin pemenuhan kebutuhan pokok pangan (selain kebutuhan pokok sandang dan papan serta kebutuhan dasar pendidikan, kesehatan dan keamanan) seluruh rakyat individu per individu. Dalil bahwa itu merupakan kebutuhan pokok diantaranya bahwa Imam Ahmad telah mengeluarkan hadits dengan sanad yang dishahihkan oleh Ahmad Syakir dari jalur Utsman bin Affan ra., bahwa Rasulullah saw bersabda:

يقول الحسن سمعت قال السائب بن حرث ثنا الصمد عبد ثنا أبي حدثني الله عبد حدثنا قال سلم و عليه الله صلى الله رسول ان عنه الله رضي عفان بن عثمان عن حمran حدثني هذا عن فضل فما والماء عورته يوارى وثوب الخبز وجلف بيت ظل سوى شيء كل :

6 حق فيهن آدم لابن فليس

*“Segala sesuatu selain naungan rumah, roti tawar, dan pakaian yang menutupi auratnya, dan air, lebih dari itu maka tidak ada hak bagi anak Adam di dalamnya”.*⁵

Sabda Rasul di dalam hadits tersebut “apa yang lebih dari ini maka anak Adam tidak memiliki hak di dalamnya” menunjukkan bahwa jelas tiga kebutuhan inilah yang merupakan kebutuhan pokok. Hadits ini menyatakan tentang kebutuhan-kebutuhan pokok yaitu pangan, papan dan sandang. Yang lebih dari itu maka bukan kebutuhan pokok, dan pemenuhannya terjadi dimana kebutuhan-kebutuhan pokok individu itu telah terpenuhi.

⁵ Musnad Ahmad bin Hambal, Juz 1, 62.

Perkembangan jumlah penduduk di Indonesia dan negara-negara sedang berkembang dalam 50 tahun terakhir maju pesat. Pada awal kemerdekaan jumlah penduduk Indonesia hanya sekitar 60 juta jiwa tetapi pada akhir sudah mencapai 250 juta jiwa, peningkatan jumlah penduduk ini berarti peningkatan juga terhadap segala kebutuhan hidup masyarakat, termasuk juga kebutuhan akan pangan, kebutuhan akan pangan sumber protein hewani seperti ikan juga meningkat dipandang dari aspek kesehatan. Peningkatan taraf hidup telah mengubah pola konsumsi masyarakat, hal ini terlihat dari kebutuhan akan ikan berukuran besar semakin meningkat baik untuk rumah tangga maupun untuk rumah makan.⁶

Di Jawa Barat konsumsi ikan segar setiap tahun cenderung meningkat selaras dengan hasil pembangunan dalam usaha peningkatan gizi masyarakat karena komoditi ikan sebagai salah satu protein hewani, selain nilai gizinya tinggi juga relatif murah harganya sehingga mempunyai daya saing yang menguntungkan baik bagi produsen maupun konsumen. Masyarakat yang sejahtera adalah masyarakat yang mempunyai ekonomi yang bagus dan mencukupi sehingga bisa memberikan kehidupan yang layak, yaitu bagaimana manusia atau masyarakat menentukan pilihan mengenai penggunaan Sumber Daya alternatif untuk menghasilkan berbagai barang dan jasa, serta mendistribusikan untuk konsumsi berbagai orang dan kelompok orang yang terdapat dalam masyarakat, baik kini maupun masa yang akan datang. Salah satu

⁶ Cici Kasmuni, "*Budidaya Ikan Air Tawar Sebagai Pendorong Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Kanagarian Koto Baru Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan,*" (Sekolah Tinggi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Sumatera Barat Padang 2013), 3.

cara yang di kembangkan oleh masyarakat dewasa ini adalah dengan membudidayakan ikan air tawar.

Di Kecamatan Jati Luhur yaitu daerah Kabupaten Purwakarta yang memiliki potensi untuk pengembangan perikanan darat dan dapat mendorong pengembangan perekonomian, khususnya ikan kolam kecamatan Jatiluhur, daerah tersebut mempunyai lahan yang cukup luas berpotensi untuk pengembangan pembudidayaan ikan air tawar dengan menggunakan keramba Jaring Apung (KJA). Pembudidayaan sumber daya ikan merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan pendapatan masyarakat, karena ikan yang dipelihara dapat di jual dan di ekspor ke daerah lain.

Pengetahuan mengenai biologi ikan merupakan dasar untuk melangkah kedalam kegiatan usaha perikanan yang sebenarnya jika seorang pengusaha tidak memiliki modal, bagaimana tingkat pendapatannya, serta proses pemasaran, kapan harus di beri makan, di daerah mana kita harus menangkapnya serta alat apa yang harus kita pergunakan, tanpa itu semua tidak akan berjalan dengan baik. Hal ini berbeda dengan perkembangan usaha yang di dasari teknologi muthakir yang telah di kenal manusia. Tipe usaha yang turun temurun biasanya menghasilkan bentuk usaha yang memperhatikan faktor ekonomi dengan membentuk usaha perikanan komersil. Karena kebanyakan usaha perikanan ini masih bersifat turun temurun, maka sebagian besar dari pada bentuk usahanya masih bersifat sederhana, usaha perikanan secara komersil baru keliatan mulai berkembang dan hanya terbatas pada daerah yang tertentu saja. Minat masyarakat

dalam mengelola usaha perikanan dari tahun ke tahun semakin bertambah dan usaha yang dijalankan masyarakat juga semakin baik, disebabkan kemampuan masyarakat dalam pemeliharaan dan pengelolaan ikan. Pada kolam yang mereka usahakan semakin baik, sehingga mampu memberikan hasil yang lebih baik pula dari hasil usaha mereka.

Dengan terbukanya peluang usaha yang dijalani masyarakat, seharusnya mendapat perhatian yang lebih baik dari pemerintah daerah karena usaha ini dapat memberikan kontribusi bagi penambahan pendapatan masyarakat di wilayah tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tingkat pendapatan usaha petani budidaya ikan air tawar, kemudian bermaksud untuk menuangkannya dalam bentuk skripsi yang berjudul “**Analisis Pengaruh Modal, Hari Orang Kerja, Dan Luas Lahan Terhadap Tingkat Pendapatan Masyarakat Bendungan Jatiluhur Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi Di Komplek Jatiluhur Purwakarta)**”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Kurangnya dukungan pemerintah dalam pengembangan budidaya ikan air tawar di kolam jaring apung (KJA) Bendungan Jatiluhur.

2. Adanya usaha budidaya ikan air tawar belum memicu lahirnya usaha pendukung, seperti tempat yang menyediakan pakan dan lain sebagainya.
3. Belum adanya pembangkit listrik dari pemerintah kekawasan KJA Bendungan Jatiluhur, sehingga para petani harus memiliki pembangkit listrik sendiri berupa desel.
4. Belum adanya transportasi yang mendukung atktivitas petani dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari.
5. Keberadaan usaha budidaya ikan air tawar belum mampu menyerap tenaga kerja lokal karena pengelolaan budidaya tersebut masih di kelola oleh masing-masing pemilik modal lokal dan non lokal

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat pendapatan petani Bendungan Jatiluhur dengan adanya budidaya ikan air tawar ?
2. Seberapa besar pengaruh modal, hari orang kerja (HOK) dan luas lahan terhadap tingkat pendapatan petani Bendungan Jatiluhur melalui budidaya ikan air tawar ?
3. Bagaimana perspektif ekonomi islam tentang pendapatan dan budidaya ikan air tawar ?

D. Pembatasan Masalah

Batasan-batasan penelitian digunakan agar peneliti lebih terarah dan fokus, adapun batasan-batasan dalam penelitian ini yaitu:

1. Penelitian dilakukan hanya pada Bendungan Jatiluhur wilayah Desa Jati Mekar kabupaten Purwakarta.
2. Peneliti hanya menganalisis tingkat pendapatan petani Kolam Jaring Apung (KJA) melalui usaha budidaya ikan air tawar dilihat dari segi modal usaha, Hari Orang Kerja (HOK) dan luas lahan.
3. Peneliti hanya mengestimasi tingkat pendapatan dari usaha budidaya ikan air tawar.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang di kemukakan di atas maka tujuan peneliti ini adalah:

1. Untuk menganalisis tingkat pendapatan masyarakat Bendungan Jatiluhur dengan adanya budidaya ikan air tawar
2. Untuk menganalisis seberapa besar tingkat pendapatan masyarakat Bendungan Jatiluhur melalui budidaya ikan air tawar.
3. Untuk menganalisis perspektif ekonomi islam tentang pendapatan dan budidaya ikan.

F. Manfaat Penelitian

Hal-hal yang diperoleh dari penelitian tentang “Analisis Tingkat Pendapatan Masyarakat Bendungan Jatiluhur Melalui Budidaya Ikan Air Tawar (Studi Di Komplek Jatiluhur Purwakarta)” diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait dengan permasalahan yang penulis teliti.

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan khasanah ilmu pengetahuan khususnya di bidang pemberdayaan ekonomi masyarakat.
2. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan agar masyarakat dapat mengetahui bahwa budidaya ikan air tawar merupakan salah satu bentuk pemberdayaan yang memanfaatkan potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang ada, agar dapat di manfaatkan dengan baik guna untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
3. Bagi pemerintah daerah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dalam upaya mencari pendekatan dan strategi terbaik untuk meningkatkan pendapatan petani budidaya ikan air tawar.
4. Bagi pihak lain, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kepustakaan dan sumber informasi tambahan dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya dengan mengangkat tema yang sama, atau hanya sebagai bahan bacaan untuk memperluas wawasan pembaca.

G. Kerangka Pemikiran

Perikanan merupakan salah satu sektor alternatif yang diharapkan dapat mewujudkan tingkat pertumbuhan ekonomi dari suatu wilayah dan mendorong kesejahteraan masyarakat. Budidaya perikanan adalah salah satu paket teknologi perikanan yang juga berpeluang besar dalam mewujudkan peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun pembangunan secara nasional. Pemanfaatan sumber daya perairan umum untuk aktivitas budidaya ikan air tawar menjadi sangat penting seiring dengan berkembangnya pembangunan waduk di Indonesia. Pembangunan waduk secara tidak langsung dapat merubah ekosistem sungai dan daratan menjadi satu ekosistem yang berbeda dari ekosistem asalnya. Pada hakekatnya pembangunan waduk merupakan usaha pembendungan aliran sungai yang dimanfaatkan untuk pembangkit tenaga listrik, irigasi, air minum dan pengendali banjir. Selain itu, pemanfaatan pembangunan waduk lebih luas lagi dapat dijadikan sebagai kawasan budidaya perikanan.

Dalam kerangka pemikiran perlu dijelaskan secara teoritis antara variabel bebas dan variabel terikat. Berdasarkan pada uraian sebelumnya maka kerangka pemikiran peneliti dalam penelitian ini adalah pendapatan pembudidaya ikan air tawar (sebagai variabel terikat), yang dipengaruhi oleh modal kerja, hari orang kerja (HOK) dan luas lahan (sebagai variabel bebas). Pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan total dengan pengeluaran total, penerimaan tersebut bersumber dari hasil pemasaran atau penjualan hasil usaha sedangkan pengeluaran merupakan biaya total yang digunakan selama proses pendapatan.

Secara garis besar pendapatan didefinisikan sebagai jumlah harta kekayaan awal periode ditambah perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang.⁷

Modal yang dalam bahasa Inggrisnya disebut *capital* mengandung arti barang yang dihasilkan oleh alam atau buatan manusia, yang diperlukan bukan untuk memenuhi secara langsung keinginan manusia tetapi untuk membantu memproduksi barang lain yang nantinya akan dapat memenuhi kebutuhan manusia secara langsung dan menghasilkan keuntungan.⁸ Faktor modal kerja masuk kedalam penelitian karena secara teoritis modal kerja mempengaruhi pendapatan. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Peningkatan dalam modal kerja akan mempengaruhi peningkatan jumlah pendapatan ikan air tawar sehingga akan meningkatkan pendapatan. Modal kerja adalah modal yang digunakan pembudidaya ikan air tawar untuk membudidayakan ikan air tawar.

Menurut Nurcholish Madjid, etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah Swt. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (*praxis*).⁹ Faktor hari orang kerja masuk dalam penelitian ini karena secara teoritis

⁷Kadarsan, Halimah W. *Keuangan Pertanian dan Pembiayaan Perusahaan Agribisnis*.(Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum, 2005), 65.

⁸ Muhammad, *Manajemen Keuangan Syari'ah*, (Yogyakarta : UPP STIM YKPN, 2014), 19.

⁹ Nurcholis Madjid, *Islam Agama Kemanusiaan*, 216.

jumlah hari orang kerja akan mempengaruhi pendapatan usaha. Hari orang kerja yang dimaksudkan disini adalah banyaknya jumlah waktu yang digunakan untuk bekerja dalam membudidayakan ikan air tawar. Faktor luas lahan, sumber daya lahan merupakan salah satu masukan yang penting di antara jenis masukan lainnya yang diikutsertakan dalam proses pendapatan. Namun, semakin luas lahan garapan maka semakin meningkat pula pendapatan petani dan tingkat kesejahteraan petani ikut meningkat.

Pembangunan perikanan di Indonesia dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu perikanan laut dan perikanan darat termasuk didalamnya kegiatan penangkapan tangkap dan kegiatan budidaya ikan. Peningkatan produksi perikanan diharapkan dapat meningkatkan penyediaan ikan bagi penduduk, pendapatan bagi nelayan dan petani ikan, memperluas kesempatan usaha kerja di sektor perikanan, baik perikanan tangkap maupun perikanan budidaya serta meningkatkan devisa negara. Pertumbuhan produksi perikanan budidaya yang bernilai ekonomi tinggi, maka sudah sepantasnya usaha budidaya perikanan dikembangkan dan ditingkatkan di Indonesia. Pembangunan perikanan diperairan waduk kiranya sangat penting dan perlu untuk dikembangkan karena sumber daya perikanan merupakan sumber daya hayati pengganti dari lahan daratan yang di genangi. Pengembangan perikanan budidaya yang umum diterapkan adalah teknologi budidaya dalam Keramba Jaring Apung (KJA). Masalah klasik yang umumnya ditemui pada danau-danau atau waduk-waduk tempat

dikembangkannya budidaya ikan dalam jaring adalah masalah daya dukung perairan (*Carrying Capacity*).

H. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar pembahasan dalam skripsi ini dibagi atas lima bab dan masing-masing bab dibagi dalam beberapa subbab, seperti berikut ini :

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang latar belakang masalah,identifikasi masalah, perumusan masalah,pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dibahas mengenai landasan teori, kerangka berfikir, hasil-hasil penelitian yang relevan dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan mengenai lokasi penelitian, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini di uraikan mengenai deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini diuraikan kesimpulan dan saran.